

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45)

Nelciana Yulita Soruh¹, JMV. Mulyadi², Suryanto³
Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pancasila¹²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI³
Email : soruhnelsi@gmail.com

(Received: 13-11-2018; Reviewed: 17-11-2018; Revised: 26-11-2018; Accepted: 10-12-2018; Published: 31-12-2018)

ABSTRACT

Company value is an investor's perception of the company that is associated with stock prices. Company value can be influenced by internal factors and external factors. Internal factors can be measured using financial ratios based on the company's financial statements. The financial ratio in this study is illustrated by the value of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Company Size (Ln) and Net Profit Margin (NPM). The external factors of the company can be in the form of inflation conditions that can affect the value of the company. This study aims to determine and analyze the effect of capital structure, liquidity, firm size, profitability and inflation on firm value both simultaneously and partially. The population in this study is for companies listed on LQ45 on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012 - 2017. The samples in this study were selected using a purposive sampling method to obtain as many as 15 companies from 45 companies that will be used as research objects. The data analysis method used is a multiple linear regression analysis method with a significance level of 5%. The results of the research obtained are simultaneously capital structure, liquidity, company size, profitability and inflation affect the value of the company. While partially the size of the company that affects the value of the company. But the capital structure, liquidity, profitability and inflation do not affect the value of the company

Keywords: *capital structure, liquidity, firm size, profitability, inflation, firm value*

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan. Rasio Keuangan dalam penelitian ini tergambar dari nilai Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Ukuran Perusahaan (Ln) dan *Net Profit Margin* (NPM). Faktor eksternal perusahaan dapat berupa kondisi inflasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan inflasi terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Populasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 - 2017. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 15 perusahaan dari 45 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu secara simultan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Keywords: *capital structure, liquidity, firm size, profitability, inflation, firm value*

PENDAHULUAN

Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah

memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. (Anisa, 2017) Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham (Ifin Aria Efendi, 2016). Jika harga saham sebuah perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan tersebut juga meningkat demikian juga dengan kekayaan para pemegang sahamnya (Meiriska Febrianti, 2012)

Pengertian Nilai Perusahaan menurut Dyah Putri Pratiwi (2017) merupakan cerminan dari tingkat kemakmuran yang diperoleh investor. Kemakmuran pemegang saham erat kaitannya dengan return yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Maka dari itu nilai perusahaan biasanya dilihat oleh investor dalam berinvestasi. Oleh sebab itu, laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan dari laporan keuangan tersebut investor mengetahui nilai dari suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham yang diperdagangkan. Pada pasar modal yang efisien, harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan dari suatu perusahaan dan pasar akan bereaksi apabila terdapat informasi baru (Rini, 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori Sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan. Manajer dapat menggunakan berbagai struktur modal untuk mengungkapkan informasi mengenai profitabilitas dan risiko perusahaan. Implikasinya adalah pihak dalam perusahaan (para manajer) mengetahui sesuatu mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (pemegang sekuritas). Sebagai seorang manajer, gaji dan tunjangan yang diterima tergantung pada nilai pa perusahaan yang akan memberikan insentif untuk membuat investor mengetahui kapan perusahaan dinilai terlalu rendah (undervalued) sehingga akhirnya dapat mengubah struktur modal perusahaan dengan menerbitkan lebih banyak hutang (Nur Aida Rahman, 2016)

Efficient Market Hypothesis

Teori *Efficient Market Hypothesis* menyatakan bahwa harga saham yang terbentuk merupakan refleksi dari seluruh informasi yang ada, baik fundamental ditambah insider information. Statman (1998, p.18) : Eko Prasetyo (2009) menyatakan bahwa investor tidak dapat mengalahkan return pasar secara sistematis dan harga saham adalah rasional. Yang dimaksud rasional adalah harga saham mencerminkan fundamental seperti nilai risiko dan tidak mencerminkan aspek psikologis seperti sentimen dari para investor. Fama (1970) : Eko Prasetyo (2009) memberikan pengertian bahwa konsep pasar yang efisien berarti harga saham yang sekarang mencerminkan segala informasi yang ada. Hal ini berarti bahwa informasi baik dari informasi masa lalu, sekarang dan ditambah oleh informasi dari perusahaan itu sendiri (insider information).

Trade-off Theory

Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001), "Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (tax shields) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (financial distress)". Biaya kesulitan keuangan (Financial distress) adalah biaya kebangkrutan (bankruptcy costs) atau reorganization, dan biaya keagenan (agency costs) yang meningkat akibat dariturunnya kredibilitas suatu perusahaan. Trade-off theory dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (agency costs) dan biaya kesulitan keuangan (financial distress) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan symmetric information sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (tax shields) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (costs of financial distress). Trade-off theory mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka trade-off antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal (Syarinah Sianipar, 2017)

Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2010) laporan keuangan merupakan produk proses laporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Pemahaman mengenai lingkungan pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengetahuan ini akan membantu dalam melihat posisi keuangan yang sesungguhnya dan kinerja perusahaan dengan lebih baik. Di sisi lain, Irham Fahmi (2011) mengatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan (2012), Nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini, sedangkan menurut Robinhot Gultom, dkk (2013), Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik.

Struktur Modal

Capital Structure (struktur modal) didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (owners' equity). struktur modal diukur menggunakan empat indikator, yaitu Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Assets Ratio (Sugeng, 2009:41) : Yandri Arviansyah (2013)

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Gultom dkk, 2013). Ukuran rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rumus :

$$CR = (\text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}) \times 100 \%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Yangs Analisa (2011), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset.

$$\text{Size} = \text{Ln of Total Assets}$$

Profitabilitas

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1997) : Anisa (2017) profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Inflasi

Inflasi diartikan sebagai sebuah proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga bisa berarti proses menurunnya nilai mata uang secara kontinyu. Inflasi sendiri merupakan proses peristiwa itu, bukan tinggi rendahnya tingkat harga, ini berarti tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu merupakan inflasi. . Inflasi adalah kecenderungan semakin naiknya harga-harga umum barang secara berkelanjutan (Nopirin, 2009:25).

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Teori menyangkut struktur modal adalah teori yang menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan dkk, 2004), sesuai dengan *trade-off theory*, jika DER semakin tinggi maka PBV akan meningkat selama DER belum sampai pada titik optimalnya. Pada hasil penelitian Sri Hermuningsih (2012) dan Ismi Gumilang Ayuningtias (2016) menunjukkan bahwa Struktur modal signifikan terhadap Nilai perusahaan.)

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya naik. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aida Rahman(2016), Dyah Putri Pratiwi (2017) dan Ifin Aria Efendi (2016) menunjukkan hasil bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total assets yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Djoko Satrio Wihardjo(2014) dan Dewi Ernawati, Dini Widyawati (2015) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

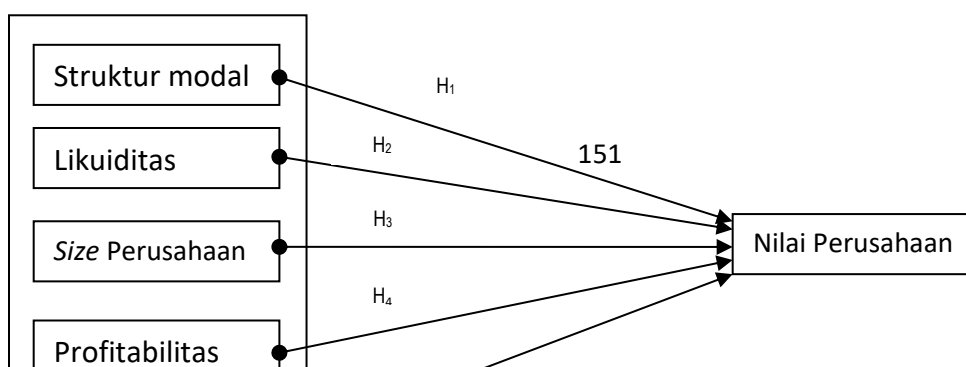
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Seorang investor akan lebih menekankan referensi pada return yang akan didapat dari investasi yang ditanamkan. Penelitian yang dilakukan oleh R. Gultom, Agustina, Sri Wijaya (2013) dan Anisa (2017) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan.

Inflasi yang meningkat berdampak terhadap terhadap penurunan penjualan, yang menyebabkan penurunan laba perusahaan. Turunnya laba perusahaan membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Akibatnya permintaan pun menurun dan menyebabkan harga saham pun turun. Turunnya harga saham juga berakibat pada turunnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh M. Theresia Rosy T.W (2013) menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Kerangka Teori



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian dengan mengambil perusahaan yang memiliki kapabilitas pasar yang besar yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan khusus menurut Supriyadi (2014).

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan PBV (*Price Book Value*) (Weston dan Brigham, 2001:92) : Dewi Ernawati (2015). *Price Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Data PBV sudah tersaji di ICMD, atau dapat dihitung secara manual dengan rumus berikut ini:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Struktur Modal

Secara sistematis DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Gultom, dkk, 2013):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Likuiditas

Current ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Gultom, dkk, 2013):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Gultom, dkk, 2013):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aktiva})$$

Profitabilitas

Untuk mengukur NPM dapat digunakan rumus sebagai berikut (Gultom, dkk, 2013):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Inflasi

Inflasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan data inflasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dari Januari sampai 31 Desember setiap tahunnya selama periode tahun 2012-2017 dan dinyatakan dalam satuan persen (Dewi, 2013).

Metode Statistik

Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier berganda. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan
a = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
X₁ = Struktur Modal
X₂ = Likuiditas
X₃ = Ukuran Perusahaan
X₄ = Profitabilitas
X₅ = Inflasi
e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	90	,95	5,41	2,93	1,06
Struktur Modal	90	,13	3,31	,92	,63
Likuiditas	90	,48	9,72	2,18	1,56
Ukuran Perusahaan	90	15,84	19,50	17,46	,90
Profitabilitas	90	,03	,67	,15	,10
Inflasi	90	3,53	6,96	5,22	1,39
Valid N (listwise)	90				

Sumber : data olah SPSS 22

Dari tabel 4.1 statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata PBV perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 sebesar 2,93 kali dan standar deviasi sebesar 1,06 kali dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi nilai PBV yang kecil pada perusahaan LQ45 yang menjadi sampel. Dan juga dapat dilihat nilai terendah sebesar 0,95 kali pada perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk dan nilai tertinggi sebesar 5,41 kali pada Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Nilai rata-rata DER perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 adalah sebesar 0,92 kali dan standar deviasi sebesar 0,63 kali dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi nilai DER yang kecil pada perusahaan LQ45 yang menjadi sampel. Dan juga dapat dilihat nilai terendah sebesar 0,13 kali pada Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan nilai tertinggi sebesar 3,31 kali pada Perusahaan Jasa Marga Tbk

CR perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 adalah sebesar 2,18 % dan standar deviasi sebesar 1,56 % dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi nilai DER yang kecil pada perusahaan LQ45 yang menjadi sampel. Dan juga dapat dilihat nilai terendah sebesar 0,48 % pada Perusahaan Jasa Marga Tbk dan nilai tertinggi sebesar 9,72 % pada Perusahaan Media Nusantara Citra Tbk

Rata-rata Size perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 adalah setelah di logaritma natural maka diperoleh sebesar 17,46 dan standar deviasi sebesar 0,90 dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi nilai Size yang kecil pada perusahaan LQ45 yang menjadi sampel. Dan juga dapat dilihat nilai terendah sebesar 15,84 pada Perusahaan Pakuwon Jati, Tbk dan nilai tertinggi sebesar 19,50 pada Astra International, Tbk

NPM perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 adalah sebesar 0,15 % dan standar deviasi sebesar 0,10 % dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi nilai NPM yang kecil pada perusahaan LQ45 yang menjadi sampel. Dan juga dapat dilihat nilai terendah sebesar 0,03 % pada Perusahaan AKR Corporindo, Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0,67 % pada Perusahaan Pakuwon Jati, Tbk

Inflasi dari tahun 2012-2017 adalah sebesar 5,22 % dan standar deviasi sebesar 1,39 % dimana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi nilai inflasi yang kecil. Dan juga dapat dilihat nilai terendah sebesar 3,53 % di Tahun 2016 dan nilai tertinggi sebesar 6,96 % pada di tahun 2013

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,670	2,539		3,415	,001
Struktur Modal	-,166	,208	-,100	-,798	,427
Likuiditas	,028	,085	,042	,334	,739
Ukuran Perusahaan	-,356	,131	-,303	-2,708	,008
Profitabilitas	,981	1,101	,098	,892	,375
Inflasi	,080	,076	,106	1,052	,296

a. Dependent Variable : PBV@

Persamaan dari hasil perhitungan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,670 - 0,166X_1 + 0,028X_2 - 0,356X_3 + 0,981X_4 + 0,080X_5 + e$$

Konstanta (α) = 8,670 menunjukkan bahwa jika struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan inflasi dihilangkan maka besarnya nilai perusahaan = 8,670.

Koefisien struktur modal = - 0.166, yang berarti bahwa setiap peningkatan struktur modal (X_1) sebesar 1 satuan akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar 0.166 satuan.

Koefisien Likuiditas = 0.028, yang berarti bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar 1 satuan akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan (Y) sebesar 0.028 satuan.

Koefisien ukuran perusahaan (X_3) = - 0.356, yang berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan (X_3) sebesar 1 satuan akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar 0.356 satuan.

Koefisien profitabilitas (X_4) = 0.981, yang berarti bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar 1 satuan akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan (Y) sebesar 0.981 satuan.

Koefisien inflasi (X_5) = 0.080, yang berarti bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar 1 satuan akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan (Y) sebesar 0.080 satuan

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti variabel struktur modal tidak berpengaruh di tahun berikutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom dkk (2013) yang menyatakan bahwa struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Munkakiroh (2011) dan Devi Setiawati yang menyatakan bahwa struktur modal terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya struktur modal yang meningkat cenderung akan meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan tingkat modal perusahaan yang tinggi dalam meningkatkan keuntungan. Dan juga dikarenakan bahwa struktur modal yang besar merupakan akses bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor menanamkan modalnya di perusahaan, dan mudah memperoleh pembiayaan yang berasal dari hutang jangka panjang, biaya penjualan untuk membuat perusahaan unik dan adanya dinamika lingkungan industri berupa penyimpangan penjualan mengakibatkan adanya ketidakpastian yang tinggi yang akibatnya perusahaan mengurangi pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang.

Pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh antara likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) menunjukkan nilai signifikansi. Dari hasil ini hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) dan Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi likuiditas perusahaan yang diatas titik optimal justru akan menurunkan nilai perusahaan, karena adanya aset/kas menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Selain itu seorang investor dalam melakukan investasi tidak memperhatikan faktor likuiditas yang dimiliki perusahaan karena rasio ini hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup hutang jangka pendek perusahaan.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator dalam menilai suatu kinerja suatu perusahaan (Sumartini, dkk. 2016). Ukuran perusahaan yang besar mempunyai fleksibilitas dalam memasuki pasar modal dan dalam memperoleh dana. Apabila ukuran suatu perusahaan tersebut besar maka cenderung memiliki kondisi perkembangan perusahaan yang cukup stabil, yang berarti perusahaan tersebut semakin produktif dalam kegiatan operasionalnya. Kemampuan perusahaan tersebut ditangkap sebagai sinyal bagi para investor yang tentunya dianggap akan mempengaruhi tingkat pengembaliannya dengan tingkat yang tinggi dimasa yang akan datang. Semakin banyak investor yang tertarik dengan perusahaan tersebut maka akan meningkatkan harga saham perusahaan dan juga akan mempengaruhi nilai perusahaan yang akan semakin meningkat atau tinggi, karena harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurnaina (2012), Wahyuni dkk.(2013), Elvina dan Juniarti (2014). Mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan bersih yang mampu diperoleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasinya maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada para pemegang saham. Semakin besar deviden yang dibagikan maka akan semakin besar nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiriska Febrianti (2012), Lies Indriyati (2015) dan Rosy (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian hipotesis kelima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi selama periode penelitian dapat dikatakan wajar. Dilihat dari sudut pandang investor inflasi ini tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena investor lebih memperhatikan bagaimana cara perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan menghasilkan return yang tinggi bagi para investor. Investor juga yakin bahwa perusahaan memiliki strategi khusus dalam menghadapi inflasi di Indonesia, sehingga besar kecilnya inflasi tidak mempengaruhi laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Strategi khusus yang bisa diterapkan perusahaan seperti menekan biaya produksi, operasional dan pemasaran yang tidak perlu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dkk (2012), Eka Mararto dkk (2015) dan Cheysilia Novita Dae (2015) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal ini disebabkan struktur modal perusahaan merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Sehingga, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena semakin tinggi likuiditas perusahaan yang diatas titik optimal justru akan menurunkan nilai perusahaan, karena adanya aset/kas menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dimana jika ukuran suatu perusahaan tersebut besar maka cenderung memiliki kondisi perkembangan perusahaan yang cukup stabil, yang berarti perusahaan tersebut semakin produktif dalam kegiatan operasionalnya.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dimana semakin tinggi tingkat keuntungan bersih yang mampu diperoleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasinya maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden kepada para pemegang saham
5. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, hal ini disebabkan bahwa Inflasi selama periode penelitian dapat dikatakan wajar karena masih dibawah 10 persen

Saran

Bagi akademisi,

1. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan diharapkan untuk mempelajari lebih banyak lagi referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan lima variabel bebas dengan periode selama 6 tahun, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lain diantaranya pertumbuhan perusahaan, kebijakan deviden, kebijakan hutang d, Corporate Social Responsibility (CSR), serta menambah jumlah sampel perusahaan dan periode penelitian sehingga penelitian baru tersebut lebih mampu menjelaskan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan

2. Bagi Praktisi

1. Investor dan calon investor apabila ingin melakukan investasi dapat menggunakan rasio-rasio keuangan pada Laporan Keuangan perusahaan, khususnya untuk Struktur modal yang di proksi dengan DER, Likuiditas yang diproksi dengan CR, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang diproksi dengan NPM dan faktor eksternal yaitu inflasi karena berdasarkan hasil penelitian ini variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Investor diharapkan lebih cermat dalam mempertimbangkan keputusan investasinya.
2. Bagi perusahaan, sebelum melakukan kebijakan untuk menjual saham atau kebijakan operasional lainnya perusahaan dapat menggunakan informasi terkait struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan inflasi sebagai pertimbangan agar manajemen tidak salah menentukan kebijakan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menarik minat investor

DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo Mahendra Dj, Luh Gede Sri Artini, A.A Gede Suarjaya, 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia, Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 2 Agustus 2012
- Agus, Sartono. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE
- Anisa, 2017. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di bursa efek indonesia Tahun 2011 – 2015, Skripsi Ekonomi dan Bisnis
- Dewi Ernawati dan Dini Widyawati, 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 4
- Devi Setiawati, 2017. Pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur sektor industri Makanan dan minuman yang terdaftar Di bursa efek indonesia Periode 2012-2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung
- Eko Prasetyo, 2009. Price Limit Performance: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007–2008 Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Fadjar O.P. Siahaan, 2013. The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value, GSTF Journal on Business Review (GBR) Vol.2 No.4
- Ifin Aria Efendi, 2016. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014), Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas muhammadiyah surakarta 2016
- Ismi Gumilang Ayungtias, 2016. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis unpas Bandung
- Lusy octavia, 2013. Analisis pengaruh Kebijakan Utang, Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2012, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Menang Prabowo, 2014. Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012, Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- Munpakiroh, (2011) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Under Graduates thesis, UNNES.
- Moch. Ronni Noerirawan, 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- M. Theresia Rosy T.W, 2013. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya rosytw@yahoo.co.id
- Nur Aidha Rachman, 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor industri food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2011-2015 Jurusan pendidikan ekonomi Fakultas ekonomi Universitas negeri yogyakarta
- Nopirin, 2009. Ekonomi Moneter, Buku II, Edisi Ke-1, Yogyakarta : BPFE
- Robinhot Gultom, Agustina, Sri Widia Wijaya | JWEM STIE MIKROSKIL, 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 3, Nomor 01, April 2013
- Rini, 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan operating performance sebagai variabel moderating pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tesis Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara Medan
- Sukamulja, Sukmawati. 2004, “Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan”. Vol.8.No.1. Juni 2004.
- Supriyadi, E. 2014. SPSS+Amos. Jakarta : In Media.
- Ta'dir Eko Prasetya,Parengkuan Tommy,Ivone S. Saerang, 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI, Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 879-889